

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 464-473

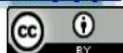
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.464-473>**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN PANDEANLAMPER 03**Iffa Chasanah Zulfa^{1)*}, Veryliana Purnamasari¹⁾,
Ngrurah Ayu Nyoman Murniati¹⁾, Susilo Adi Saputro²⁾¹⁾PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang²⁾SDN Pandeanlamper 03, Semarang*e-mail: iffazulfaa@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis puisi melalui model PBL dan mendeskripsikan penerapan model PBL pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan bahwa Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV terlihat aktif, antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Model Pembelajaran ini mengajak peserta didik dalam berfikir kritis untuk menulis puisi. Kemudian keterampilan menulis puisi siswa melalui model PBL berbantuan gambar tentang kenampakan alam raja empat sudah baik dengan persentase sebesar 77,40% siswa sudah mampu dalam menemukan ide, mengolah kosa kata tetapi ada beberapa siswa yang juga masih merasa kebingungan dalam menemukan ide dan mencari kosa kata yang tepat dalam menyusun puisi. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi siswa melalui model Problem Based Learning dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi, menemukan ide dan kosa kata yang tepat.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi, Problem Based Learning, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract. This research aims to describe poetry writing skills through the PBL model and describe the application of the PBL model in Indonesian language learning for class IV students at SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Qualitative descriptive research using observation, interviews and documentation methods. The results of this research and discussion explain that the PBL (Problem Based Learning) learning model in Indonesian language learning for class IV students looks active, enthusiastic and enthusiastic in participating in learning. This learning model invites students to think critically to write poetry. Then, writing students' poetry skills through the PBL model with the help of pictures about the natural appearance of Raja Ampat is good with a percentage of 77.40% of students who are able to find ideas and process vocabulary, but there are some students who still feel confused in finding ideas and looking for vocabulary. the right way to compose poetry. Therefore, students' poetry writing skills through the Problem Based Learning model can help students develop imagination, find the right ideas and vocabulary.

Keywords: Writing Skills, Problem Based Learning, and Indonesian Language Learning.



PENDAHULUAN

Pada era Revolusi Industri 4.0 pendidikan di Indonesia saat ini, peserta didik diminta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi /HOTS (Nurhayati, 2021). Untuk mengatasi hal tersebut, dunia pendidikan perlu mempersiapkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi HOTS adalah model pembelajaran PBL (problem based learning). PBL merupakan model pembelajaran yang mengutamakan strategi pembelajaran sebagai konteks bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari isi pembelajarannya dan belajar berpikir kritis untuk memperoleh keterampilan pemecahan masalah (Nurhayati, 2021).

Untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap kritis siswa tentunya dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berfikir siswa salah satunya yaitu dengan model Problem Based Learning. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk aktif, berfikir kritis dan berkolaborasi. Model Problem Based Learning juga merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelajaran (Darwati & Purana, 2021). Berfikir kritis yang dimaksudkan yaitu memiliki keterampilan dalam menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menggeneralisasikan temuan dari informasi yang didapatkan yang berdasarkan pengalaman, pemikiran, atau sumber lain (Dewi, 2020).

Menurut Astuti (2019), model pembelajaran PBL menggunakan serangkaian langkah sintaksis pembelajaran yang meliputi membimbing siswa menuju masalah, mengatur pembelajaran siswa, mendukung kerja mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan produk kerja, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran model PBL ini dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Subandiyah (2015:113), tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah melatih peserta didik agar mampu berintegrasi ke dalam masyarakat dan berperan penting dalam kurikulum, antara lain: meningkatkan kemampuan berbahasa dan mengembangkan kemampuan membaca. Pertama, dengan belajar bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kedua, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya dengan mempelajari bahasa Indonesia, yang berguna dalam kelas bahasa Indonesia dan juga diperlukan untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran lainnya.

Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Pratiwi, 2017). Keterampilan berbahasa untuk belajar bahasa Indonesia ada empat, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam hal ini salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang memberikan informasi, mengungkapkan maksud dan tujuan yang bersifat imajinatif serta nyata

dalam bentuk tulisan (Uswatun, 2022). Menulis memiliki manfaat seperti meningkatkan kecerdasan bagi penulis, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, meningkatkan keberanian dan keinginan menulis serta meningkatkan kemampuan mengumpulkan informasi (Permana dan Indihadi, 2018). Seni menulis puisi merupakan suatu proses yang melibatkan cara berpikir yang berbeda-beda untuk menulis secara kreatif (Zulaeha: 34). Dengan berlatih menulis, dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal pertama adalah memulai dengan langkah sederhana untuk memahami apa yang ingin disampaikan, kemudian mencari kata-kata yang tepat dan menyusunnya menjadi sebuah puisi.

Dari hasil observasi siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Semarang, dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru sudah menggunakan media pembelajaran baik berupa audiovisual maupun media yang lebih kongkret untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi dalam penerapannya masih belum maksimal sehingga terdapat permasalahan yaitu kurangnya konsentrasi belajar peserta didik, kesulitan menulis terutama ketika diminta untuk menulis cerita karangan, puisi, pantun, dan lainnya, kurangnya penguasaan kosa kata serta kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

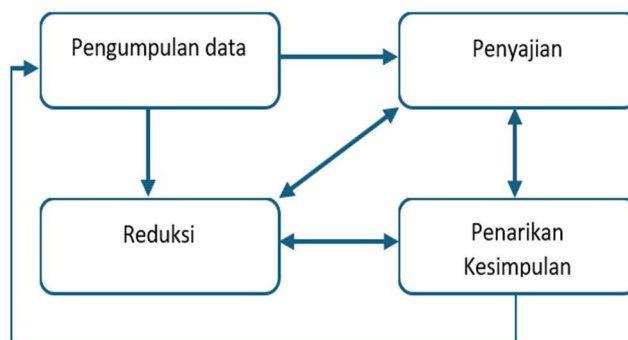
penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Semarang”. Tujuan dilaksanakan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis puisi melalui model Problem Based Learning dan pelaksanaan model Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah 29 siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 dan tempat belajarnya adalah SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada tanggal 9 Januari – 29 Februari 2024.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat observasi dan wawancara untuk memudahkan penelitian dalam proses analisis.

Dalam penelitian kualitatif, Uji keabsahan data menggunakan beberapa metode meliputi uji reliabilitas, transferabilitas, dapat dipercaya, dan konfirmatori (Susanto & Jailani, 2023). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan teknik triangulasi dan sumber. Teknik triangulasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.



Gambar 1. Bagan Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan model Miles dari Sugiyono (2018:246) Ini melibatkan beberapa fase termasuk perolehan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Validasi (Kesimpulan). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi SDN Pandeanlamper 03 Kelas IV Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2024 di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Selama penelitian disusun rencana penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap. Penelitian ini menggunakan data observasi dan data wawancara. Informasi observasi yang dilakukan pada kelas IV untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dan penerapan model PBL melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelajaran (Darwati & Purana, 2021). Dengan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai pada tahap pendahuluan, inti dan penutup sebagai berikut.

A. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, guru dapat memulai pembelajaran dengan mempersiapkan diri dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sambil menunggu guru menyiapkan alat dan media pembelajaran, siswa dapat mempersiapkan diri dengan mengeluarkan alat tulisnya dan membantu guru dalam menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan belajar. kemudian kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menyapa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin salah satu siswa. Lalu kegiatan selanjutnya yaitu melakukan kegiatan pembiasaan baik yaitu menyanyikan lagu nasional. Kemudian guru menayangkan PPT (Power Point) dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenai materi menulis puisi. Kegiatan selanjutnya, guru melakukan ice breaking yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa agar lebih berkonsentrasi dan fokus pada pembelajaran yang akan dilakukan. kegiatan berikutnya guru melakukan apersepsi guna mengingat pembelajaran yang sebelumnya. Dalam hal ini siswa memberikan respon yang baik yaitu mereka antusias dalam menjawabnya sehingga terlihat bahwa siswa kelas IV aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Tahap Inti

Tahap berikutnya adalah tahap Inti. pada tahap ini, guru memulai dengan menayangkan video melalui power point mengenai langkah-langkah menulis puisi. siswa diminta untuk mengamati dan menyimak video dengan baik, setelahnya guru dapat memberikan pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan berfikir kritis siswa mengenai materi yang dipelajari. ketika siswa sudah mampu memahami

materi guru dapat memberikan penugasan melalui LKPD yaitu siswa diminta untuk membuat puisi dengan tema kenampakan alam. guru kembali menayangkan powerpoint dengan menampilkan gambar tentang keindahan alam dibawah laut raja ampat yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencari ide, menemukan kosa kata dan imajinasi dalam menulis puisi. Seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 2. Media Visual Kenampakan Alam Raja Ampat

Berdasarkan gambar 1 dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV yaitu menurut pendapat beliau “untuk pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat aktif, disaat kegiatan diskusi siswa saling membantu walaupun ada beberapa siswa yang pasif tetapi untuk seluruhnya dari awal pembelajaran sampai akhir berjalan dengan lancar”. Kemudian peneliti menanyakan kembali yaitu Bagaimana reaksi peserta didik setelah diberikan penerapan model pembelajaran PBL? jawab: “Melalui penayangan video pembelajaran, anak-anak merasa tertarik mereka melihat video lalu menganalisis tentang menulis puisi

kemudian mengerjakan LKPD. jadi disitu ada beberapa tahapan yang harus mereka lalui sesuai sintak yang harus dilaksanakan sehingga membuat siswa aktif dan mereka senang melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut”. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi kelas dalam pembelajaran dengan model Problem Based Learning yang telah dilakukan diperoleh temuan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar, selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung peserta didik terlibat aktif dan bersemangat, hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga

dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL pada bahasa Indonesia membantu cara berfikir siswa dalam menemukan ide dan kosa kata dalam membuat puisi.

C. Tahap Penutup

Tahap terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari oleh siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketercapaian pembelajaran. Guru mengalokasikan waktu 10 menit untuk kegiatan penutup yaitu dengan menyimpulkan secara bersama-sama siswa mengenai materi pembelajaran pada hari ini. guru memberikan penghargaan dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. dan yang terakhir guru meminta peserta didik untuk memimpin doa serta menyanyikan lagu daerah. kegiatan ditutup dengan mengucapkan salam.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. menulis merupakan cara berkomunikasi dengan maksud dan tujuan untuk menginformasikan dan mengekspresikan melalui bentuk tulisan (Zulaeha, 2016:9). Banyak macamnya kegiatan menulis, termasuk ketrampilan menulis puisi. menulis puisi merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide dengan kalimat yang tepat dan penghematan kata yang menekankan pada dimensi rasa dan suasana. Pada keterampilan menulis puisi terdapat beberapa indikator keterampilan menulis puisi siswa yaitu siswa mengetahui langkah-langkah menulis puisi dan siswa mampu menulis puisi dengan diksi yang tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keterampilan menulis puisi melalui Model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pandeanlamper 03 Semarang sudah baik dengan persentase sebesar 77,40%.

Tabel 1. Nilai Evaluasi Keterampilan Menulis Puisi

No.	Nilai Evaluasi	Skor
1.	Skor tertinggi	90
2.	Skor terendah	60
Rata-rata		77,40%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dengan nilai 90 dan nilai terendah yaitu 60 serta rata-raka kelas mendapatkan persentase sebesar 77,40%. Bagi siswa yang mendapatkan nilai 90 dikarenakan dia merasa terbantu dengan adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan gambar dalam membuat puisi yaitu menjadikan siswa lebih mudah menemukan ide, membantu imajinasi siswa, dan memberikan kemudahan untuk menemukan kosa kata yang

tepat. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu

Peneliti : Bagaimana pendapat kamu setelah mengamati gambar keindahan alam raja ampat?

Subjek : Saya merasa senang karena saya menjadi tahu apa itu raja ampat dan ternyata tempatnya bagus dan indah

Peneliti : Apakah gambar tersebut membantumu untuk mengembangkan

imajinasimu dalam menulis puisi?

Subjek: Iya saya merasa terbantu, saya merasa lebih mudah dalam menemukan ide untuk menulis puisi

Kemudian bagi siswa yang memiliki nilai 60 dikarenakan dia masih merasa kesulitan dalam menemukan ide dan kesulitan dalam menemukan kosa kata yang tepat dalam menyusun puisi. Tetapi ketika berdiskusi dia merasa terbantu karena model PBL dalam kegiatannya selalu melibatkan kegiatan secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu

Peneliti : Bagaimana pendapat kamu setelah mengamati gambar keindahan alam raja ampat?

Subjek : Saya merasa senang dan saya menjadi tahu keindahan raja ampat melalui gambar

Peneliti : Apakah gambar tersebut membantumu untuk mengembangkan imajinasimu dalam menulis puisi?

Subjek : Iya saya merasa terbantu, tetapi saya merasa masih kesulitan dan bingung dalam menemukan ide untuk menulis puisi dan saya bingung harus menggunakan kosa kata apa yang tepat.

Indikator yang pertama, siswa dapat mengetahui langkah-langkah menulis puisi melalui pembelajaran berbasis masalah dengan menampilkan tayangan video pembelajaran lalu memberikan pertanyaan. Kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan langkah-langkah dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa berjumlah 18 sudah mampu memahami langkah-langkah menulis puisi tetapi

sebagian kecil siswa berjumlah 9 masih terlihat kesulitan dalam memahami langkah-langkah menulis puisi. hasil wawancara dengan guru kelas IV terkait penerapan model PBL pada pembelajaran bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa model Pembelajaran yang berbasis masalah (PBL) akan melatih siswa dalam berfikir kritis dan membantu mereka dalam memahami materi dengan baik khususnya pada materi menulis puisi.

Indikator kedua, siswa mampu menulis puisi dengan memilih diksi yang tepat. sebagian besar siswa sudah mampu memilih dan menggunakan kosa kata serta diksi yang tepat dalam menulis puisi. hal ini karena guru dalam melakukan pembelajaran di kelas sudah menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model Problem Based Learning. siswa di awal pembelajaran akan diberikan masalah yaitu dengan mengamati video pembelajaran serta gambar mengenai keindahan alam. Kemudian guru membagikan lembar kerja dan meminta siswa untuk menulis puisi berdasarkan bantuan gambar yang ada di layar depan kelas. Dengan adanya bantuan gambar tersebut, menjadikan siswa kelas IV lebih mudah dalam menemukan ide dan kosa kata yang akan digunakan dalam menulis puisi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas IV yaitu peneliti bertanya Apakah pembelajaran model PBL berbasis masalah ini dapat menumbuhkan keterampilan menulis peserta didik? menurut beliau "pembelajaran berbasis masalah mereka mencari terlebih dahulu masalah yang ada dalam pembelajaran tersebut kemudian mereka akan mengolah persalahaan tersebut untuk menyelesaikan dan hubungannya dengan menulis mereka haru membuat suatu laporan dimana laporan tersebut harus dilaksanakan dalam 1 kelompok

agar hasilnya dapat menyelesaikan masalah yang ada". Tetapi, masih juga terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kosa kata yang tepat karena kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki, terdapat pengulangan kata dan masih ada yang belum mampu menemukan ide untuk menulis puisi. Hal ini terjadi dikarenakan guru terbiasa memakai bahan ajar yang ada pada buku ajar sebagai pedoman dan kurangnya mengemas pembelajaran yang lebih inovatif dalam hal meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Karena selama ini pembelajaran menulis puisi hanya sebagai syarat penugasan saja dan pemenuhan kebutuhan nilai saja sehingga dari segi kreatifitas juga masih kurang. Serta dalam materi lain guru sering kali tidak mengaitkannya dengan penugasan menulis puisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan diksi yang tepat melalui model Problem Based Learning berbantuan media visual sudah tergolong baik dan sangat membantu peserta didik dalam menemukan ide dan mengolah kosa kata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin dan Nuroh (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi model pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dengan menggunakan model PBL memerlukan guru yang memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran ini. Model pembelajaran PBL (problem based learning) dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan berpikir kritis. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan kata dan kalimat pada mata pelajaran bahasa

Indonesia kelas IV SDN Pandeanlamper 03. Dalam pembelajaran menulis puisi berbasis masalah ini, guru memimpin pembelajaran kelompok atau individu, sehingga memungkinkan terjadinya kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran berbasis masalah ketika mempelajari menulis puisi. Hal ini tentunya akan memudahkan dalam mendorong siswa Anda untuk menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan menguji hipotesis secara signifikan menggunakan uji t. Data yang diperoleh nilai t hitung $(4,399) > 0,05$ dari t tabel $(2,024)$. Artinya pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, U dan Purnamasari, V (Juli 2023) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model PBL. Topik 7: Media visual dalam pembelajaran tematik berbasis perkembangan teknologi. Disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua sesi. Penerapan tindakan dua langkah menggunakan model PBL dengan dukungan media visual terbukti meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Sendangmulyo 02 Semarang Topik 7 Perkembangan Teknologi Kelas III B. Selain itu, dengan diperkenalkannya model PBL menggunakan media visual, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III B SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam pembelajaran bahasa Indonesia

menunjukkan bahwa siswa kelas IV terlihat aktif, antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Model Pembelajaran ini mengajak peserta didik dalam berfikir kritis untuk menulis puisi. Kemudian keterampilan menulis puisi siswa melalui model PBL berbantuan gambar tentang kenampakan alam raja ampat sudah baik dengan persentase sebesar 77,40% siswa sudah mampu dalam menemukan ide, mengolah kosa kata tetapi ada beberapa siswa yang juga masih merasa kebingungan dalam menemukan ide dan mencari kosa kata yang tepat dalam menyusun puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. E., & Nuroh, E. Z. (2024). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 93-100.
- Astuti, T. P. (2019). Model problem based learning dengan mind mapping dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Dewi, D. T. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 1-14.
- Gustina, G. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 11-24.
- Khasanah, U., & Purnamasari, V. (2023, July). 239. Penerapan Model PBL Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Perkembangan Teknologi dan Komunikasi Kelas III SDN Sendangmulyo 02 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (Vol. 1, No. 1, pp. 2129-2135)*.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Nisa, K., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 948-955.
- Nurhayati, N., Mardiana, N., & Rianti, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 88-95.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa

- Indonesia siswa SMK kesehatan di kota Tangerang. Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra, 1(2), 31.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya, 2(1), 111-123.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 53-61.
- Uswatun, H. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Zulaeha, I. (2016). Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif. In I. Zulaeha, Pembelajaran Menulis Kreatif. Jl. Kelud Raya No.2 Semarang 50232: UNNES PRESS.